

Intonasi Pengucapan Aizuchi *Soudesuka* Berdasarkan Fungsinya dengan Menggunakan Program Praat Pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013

Penulis: Susiana

Anggota : 1. Nana Rahayu

2. Arza Aibonotika

Email: shi3_cut3@yahoo.com, Handphone: 085272162221

ABSTRACT

Intonation is very important role in communication because of errors in intonation can lead to misunderstandings between speakers of the opponents said. In the pronunciation aizuchi soudesuka has many different functions also pronunciation intonation. Therefore, this research will examine pronunciation intonation aizuchi soudesuka based functions at students in Japanese study third level of Riau University. The conversation is taken from the textbook Minna No Nihongo I. The method used in this research is descriptive method of data processing records using praat program. The results of this research will describe changes in the function of the faulty pronunciation of intonation aizuchi soudesuka and to describe the ability of students to the pronunciation intonation aizuchi soudesuka.

Keywords : fonologi of Japanese, intonation, aizuchi, function of the aizuchi soudesuka.

I. PENDAHULUAN

Hubungan timbal-balik dalam berkomunikasi tentunya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja di dalam masyarakat Jepang dikenal istilah aizuchi, yaitu ungkapan yang dipakai untuk mencocokkan atau menyesuaikan diri terhadap pembicaraan orang lain (Kindaichi dalam Hamid, 2003:68). Hal ini dapat menunjukkan bahwa lawan tutur memperhatikan pembicaraan tersebut. Seperti contoh percakapan sehari-hari berikut ini :

A :けさは0度でしたよ。

Tadi pagi 0 derajat celcius lho!

B : そうですね

Masa'?

(Tsukuba Language Group, 1991:19)

Kata *そうですね* pada percakapan diatas merupakan salah satu contoh aizuchi. Aizuchi tersebut merupakan bentuk respon dari lawan tutur bahwa lawan tutur mendengarkan pembicaraan dari lawan bicaranya dan memberi tanggapan atas apa yang diucapkan lawan bicaranya. Aizuchi pada percakapan diatas diucapkan dengan intonasi “naik” karena lawan tutur merasa terkejut dengan informasi yang disampaikan lawan bicaranya serta ada kesan tidak percaya dengan informasi tersebut.

Perlu dicatat bahwa tidak semua aizuchi sependapat dengan penutur. Lawan tutur sering menambahkan ungkapan seperti, “あ、そうですか (oh begitu ya?)” “そういうこともあるですか (ada juga yang seperti itu?)”. Aizuchi ini untuk menyatakan bahwa lawan tutur sedang memperhatikan penutur, tidak dimaksudkan untuk membantah lawan tutur, karena orang asing sering kebingungan manakala orang Jepang sedang mengatakan aizuchi. Peranan aizuchi ini sangat penting, apabila kurang memahaminya mungkin saja terjadi kesalahan pemakaian.

Dalam pengucapan aizuchi *そうですか* terkadang diucapkan dengan intonasi “naik” dan terkadang diucapkan dengan intonasi “turun”. Perubahan intonasi yang terjadi tersebut tergantung pada konteks pembicaraan serta fungsinya. Kesalahan intonasi pada pengucapan aizuchi *そうですか* dapat merubah arti, fungsi dan perasaan yang timbul ketika berkomunikasi.

Oleh karena itu intonasi yang dalam bahasa Jepangnya disebut intonesyon sangat berperan penting dalam pengucapan aizuchi. Menurut Sudjianto, “naik turun bunyi atau nada ujaran pada suatu kalimat untuk menyatakan berbagai macam makna atau perasaan disebut intonasi” (2004:52)

Salah satu indikasi bahwa pembelajar bahasa telah menguasai keterampilan berbicara dengan baik dapat dilihat dari penguasaan intonasi dengan baik dan benar dalam komunikasi secara lisan. Penguasaan intonasi sering kali diabaikan oleh para pembelajar, padahal penguasaan intonasi sangat penting dipahami karena tanpa intonasi yang tepat maka tujuan dari berbicara yang dilakukan tidak akan tersampaikan. Dalam bahasa Indonesia, intonasi jelas berfungsi sintaksis dalam percakapan sehari-hari. Fungsi sintaksis intonasi dapat menggantikan kata-kata gramatikal, sehingga komunikasi dapat berlangsung lancar. Tanpa penggunaan intonasi yang sesuai dalam bahasa Indonesia yang baku, komunikasi lisan akan terganggu bahkan tidak dapat berjalan dengan baik. (Sheddy Tjandra 2004 : 49).

Kita dapat menyampaikan perasaan, keinginan atau ide kita dengan intonasi yang tepat. Kitahara menyebutkan “Naik turunnya bunyi atau nada ujaran pada suatu kalimat untuk menyatakan berbagai macam makna atau perasaan disebut intonasi”. Pada umumnya intonasi muncul diakhir kalimat untuk menyatakan keputusan, pertanyaan, maksud, rasa kagum atau rasa heran dan sebagainya. (Kitahara, dalam Sudjianto 1995a : 35)

Mengenai kemampuan intonasi untuk mengungkapkan makna juga ditegaskan oleh Sugito Miyoko. Sugito mengungkapkan bahwa “intonasi mampu mengungkapkan makna yang tidak mungkin bisa dibaca pada kasus bahasa tertulis”. (dalam Sheddy Tjandra 1998:10). Oleh karena itu intonasi dalam berbicara memegang peranan penting dalam terciptanya komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat meminimalisir kemungkinan adanya kesalahan penafsiran sehingga baik penutur maupun lawan tutur dapat mengerti makna yang dimaksud dari bahasa yang digunakan.

Dalam pembelajaran *kaiwa*, ungkapan aizuchi seperti *そうですか* sering kita temui bahkan dari mulai tingkat I, akan tetapi ketika mahasiswa disuruh mengungkapkan aizuchi tersebut dalam percakapan tidak jarang banyak terjadi

kesalahan intonasi pada pengucapan aizuchi tersebut. Hal tersebut dapat merubah konteks pembicaraan, fungsi serta arti dari aizuchi tersebut. Apabila kesalahan ini terus berlanjut maka tidak tertutup kemungkinan akan menjadi kesalahan yang terus menerus dilakukan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam berkomunikasi langsung dengan orang Jepang yang notabenenya sangat menjaga perasaan lawan bicara.

Bahasa dapat mempersatukan manusia disaat manusia dapat mengerti satu sama lain, namun ketika terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna yang dikandung, bahasa dapat menjadi pemicu dari suatu perpecahan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa intonasi sangat berperan penting pada pengucapan aizuchi, karena aizuchi dipengaruhi oleh intonasi kalimat maka mahasiswa diharapkan mengetahui perubahan-perubahan intonasi tersebut sesuai dengan konteks pembicaraan serta fungsinya, agar tidak menimbulkan kesan yang tidak baik dalam komunikasi serta menghindari terjadinya kesalahpahaman. Atas dasar alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai intonasi pengucapan aizuchi *そうですか* pada mahasiswa bahasa Jepang Universitas Riau dengan judul **“Intonasi Pengucapan Aizuchi *Soudesuka* Berdasarkan Fungsinya dengan Menggunakan Program Praat Pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2012/2013”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi,2009:48). Pada penelitian ini penulis mengambil responden sebanyak 18 orang atau setengah dari jumlah mahasiswa tingkat III karena jumlah tersebut dianggap telah mewakili kemampuan seluruh mahasiswa tingkat III. Data dari narasumber diambil dari kaset kawai Minna No Nihongo 1. Adapun langkah kerja yang penulis lakukan adalah:

1. Penulis menentukan kawai yang terdapat pada buku Minna No Nihongo I yang mengandung aizuchi 「そうですか」. Pada kawai tersebut terdapat 5 macam aizuchi 「そうですか」 yang memiliki fungsi yang berbeda-beda.
2. Penulis mengambil rekaman dari 18 responden. Sebelum hasil rekaman tersebut dianalisis menggunakan program praat, maka terlebih dahulu bentuk rekaman di ubah dalam bentuk WAV.
3. Mendeskripsikan fungsi dan intonasi pada aizuchi 「そうですか」 disetiap kawai berdasarkan teori yang digunakan dan berdasarkan data dari narasumber, selain itu penulis mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi apabila intonasi pengucapannya tidak sesuai dengan teori dan narasumber. Semua hasil gambar pada praat objek dari rekaman narasumber ditampilkan, sedangkan untuk gambar praat object responden,

hanya sebagian saja yang ditampilkan. Hasil dari program praat dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan naik turunnya frekuensi.

- Membuat tabel hasil dari semua hasil rekaman responden dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Contoh Tabel Hasil Rekaman Responden

No	Nama	Frekuensi (Hz)		Intonasi		Ket	
		Dari	Ke	Naik	Turun	Benar	Salah
1							
2							
3							
dst							

- Menentukan persentase jumlah responden yang benar dalam pengucapan intonasi pada setiap fungsi aizuchi 「そうですか」. Untuk perhitungan persentase dilakukan dengan menghitung jumlah responden yang benar intonasi pengucapan aizuchi 「そうですか」 kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah seluruh responden dan dikalikan 100%.

Rumus:

$$p = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

- p : persentase responden yang benar intonasinya
 f : jumlah responden yang benar pengucapan intonasinya
 x : jumlah seluruh responden

Selanjutnya nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh responden diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan berpatokan pada acuan standar yang digunakan oleh Universitas Riau untuk program Diploma dan Sarjana. Acuan tersebut adalah:

Tabel 1.2. Standar Acuan Nilai

Nilai Angka (%)	Sebutan Mutu
0 – 40	Gagal
41 – 55	Kurang
56 – 65	Cukup
66 – 80	Baik
81 – 100	Baik Sekali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertanda Lawan Tutur sedang Mendengarkan (聞いていますという信号)

A: きのうの先生の話はおもしろかったですよ。

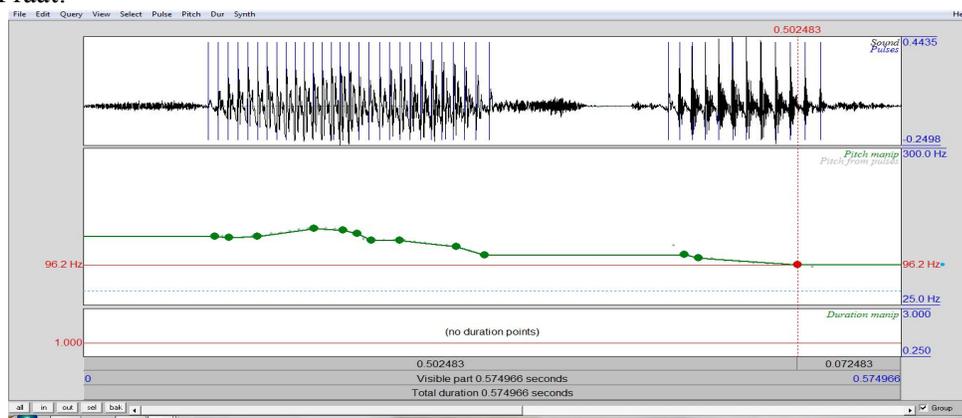
B: そうですか (1)。どんな話でしたか。

A: 先生は頭がいい人は料理が上手だと言いました。

B: そうですか。私はそうは思いませんが。

Pada Kaiwa diatas A sebagai penutur sedangkan B sebagai lawan tutur. Penutur mengatakan bahwa ia tertarik dengan cerita sensei kemarin dan lawan bicara merespon dengan ungkapan aizuchi *そうですか*(1). Aizuchi *そうですか* (1) pertanda bahwa lawan tutur mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap pembicaraan penutur yang berarti “saya mendengarkan anda silahkan lanjutkan lagi” dengan demikian penutur merasa diperhatikan dan dapat melanjutkan pembicaraannya. Pada situasi seperti ini Aizuchi *そうですか*(1) diucapkan dengan intonasi “turun”. Jika intonasi *そうですか* (1) diungkapkan dengan intonasi “naik” maka pada situasi ini ada kesan bahwa lawan tutur mendapatkan informasi baru dari penutur dan lawan tutur terkejut dengan informasi tersebut, sedangkan pada kaiwa ini baik penutur maupun lawan tutur sama-sama telah mendengarkan cerita dari sensei mereka. Sehingga yang diucapkan oleh penutur bukanlah informasi baru.

Berikut data hasil rekaman narasumber yang dianalisis melalui program Praat:



Gambar 3.2 Objek Windows Praat Hasil Rekaman Narasumber pada Fungsi Pertama

Pada gambar praat object diatas dapat dilihat bahwa frekuensi pada pitch terakhir yaitu dari 107.6 Hz – 96.2 Hz dan total durasi pengucapan pada aizuchi 「*そうですか*」 yaitu 0.574966 detik. Berarti pada aizuchi diatas intonasinya “turun”. Jumlah responden yang benar mengucapkan intonasi Aizuchi *そうですか* berjumlah 10 orang dari 18 responden, dengan persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{10}{18} \times 100\% = 56\%$$

Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mengucapkan intonasi aizuchi *そうですか* yang berfungsi pertanda lawan tutur sedang mendengarkan (き聞いているという しんごう信号) “cukup”.

2. Pertanda Penolakan Lawan Tutur terhadap Isi Pembicaraan Penutur

(否定の信号)

A: きのうの先生の話はおもしろかったですよ。

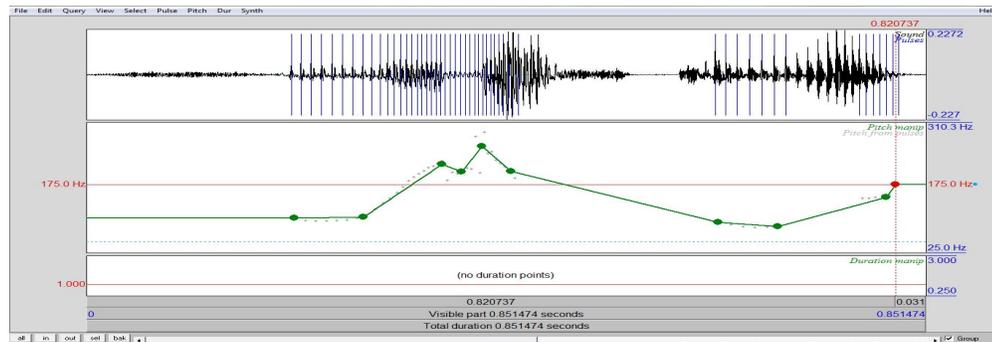
B: そうですね。どんな話でしたか。

A: 先生は頭がいい人は料理が上手だと言いました。

B: そうですね(2)。私はそうは思いませんが。

Pada Kaiwa diatas A sebagai penutur sedangkan B sebagai lawan tutur. Penutur menceritakan hal yang menurutnya menarik dari cerita sensei kemarin dan lawan bicara merespon dengan ungkapan aizuchi そうですね(2). Aizuchi そうですね(2) pertanda bahwa lawan tutur tidak sependapat dengan pendapat penutur, dengan kata lain そうですね(2) pada kaiwa diatas dapat diartikan “masa’sih?”, untuk memperkuat ketidak setujuannya lawan tutur melanjutkan kalimatnya dengan ungkapan “Kalau menurut saya tidak begitu”. Pada situasi seperti ini Aizuchi そうですね(2) diucapkan dengan intonasi “naik”. Jika intonasi そうですね(2) diungkapkan dengan intonasi “turun” maka pada situasi ini ada kesan bahwa lawan tutur sependapat dengan penutur. Hal ini tidak sesuai jika lanjutan kalimat setelah aizuchi tersebut berbunyi “kalau menurut saya tidak seperti itu”.

Berikut data hasil rekaman narasumber yang dianalisis melalui program Praat:



Gambar 3.5. Objek Windows Praat Hasil Rekaman Narasumber pada Fungsi Kedua

Pada gambar 3.5 praat object diatas dapat dilihat bahwa frekuensi pada pitch terakhir yaitu dari 147.0 Hz – 175.0 Hz dan total durasi pengucapan pada aizuchi 「そうですね」 yaitu 0.851474 detik. Berarti pada aizuchi diatas intonasinya “naik”. Jumlah responden yang benar mengucapkan intonasi Aizuchi そうですね berjumlah 3 orang dari 18 responden, dengan persentase sebagai berikut:

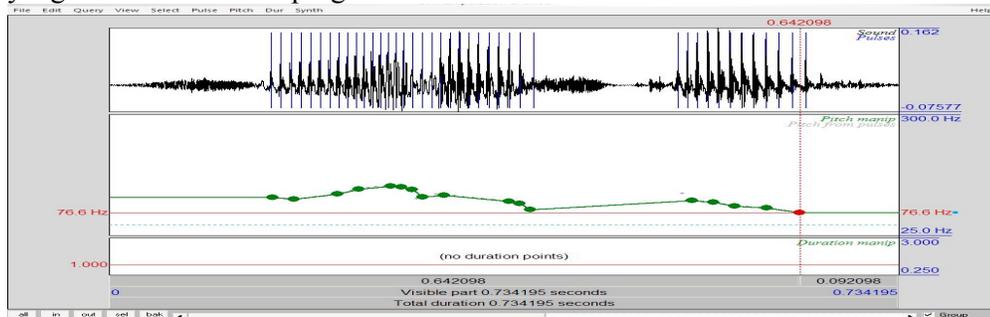
$$P = \frac{3}{18} \times 100\% = 17\%$$

Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mengucapkan intonasi aizuchi *そうですか* yang berfungsi pertanda penolakan lawan tutur terhadap isi pembicaraan penutur (*否定の信号*) “gagal”.

3. Pertanda Lawan Tutur Memahami Isi Pembicaraan (*理解しているという信号*)

- A: それは何ですか?
 B: テープです。
 A: 何のテープですか。
 B: 英語のテープです。
 A: そうですか。

Pada Kaiwa diatas A sebagai penutur sedangkan B sebagai lawan tutur. Ungkapan aizuchi 「そうですか」 pada percakapan diatas diucapkan dengan intonasi “turun”. Karena si “A” sebagai lawan tutur mengerti atau memahami penjelasan yang diungkapkan penutur atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “oh begitu ya”. Apabila fungsi Aizuchi *そうですか* diatas diungkapkan dengan intonasi “naik” maka pada situasi ini ada kesan lawan tutur ragu terhadap penjelasan yang diberikan oleh penutur. Berikut data hasil rekaman narasumber yang dianalisis melalui program Praat:



Gambar 3.8 Objek Windows Praat Hasil Rekaman Nara Sumber pada Fungsi Ketiga

Pada gambar 3.8. dapat dilihat bahwa frekuensi pada pitch terakhir yaitu dari 87,4 Hz – 76,6 Hz dan total durasi pengucapan pada aizuchi 「そうですか」 yaitu 0.734195 detik. Dengan demikian pada aizuchi diatas intonasinya “turun”. Jumlah responden yang benar mengucapkan intonasi Aizuchi *そうですか* berjumlah 9 orang dari 18 responden, dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$$

Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mengucapkan intonasi aizuchi *そうですか* yang berfungsi pertanda lawan tutur memahami isi pembicaraan (*理解しているという信号*) “kurang”.

4. Ungkapan perasaan (感情の表現)

A: あ、もう8時ですね。そろそろ失礼します。

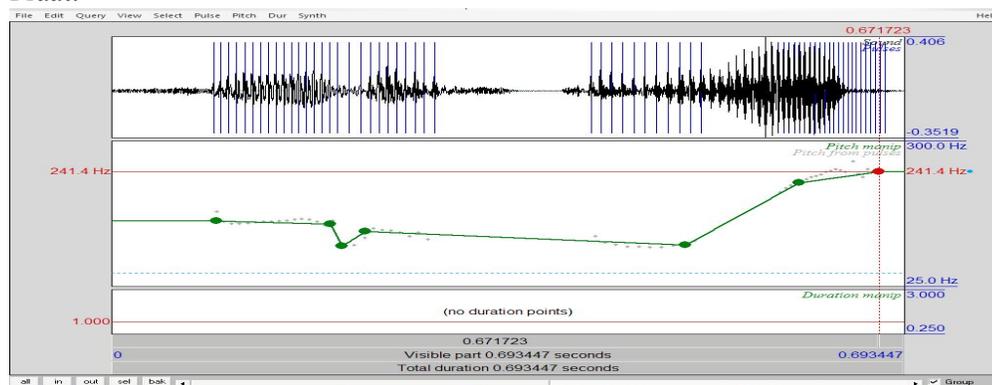
B: そうですか。

A: 今日は どうも ありがとう ございました。

B: いいえ。また いらしゃって ください。

Pada Kaiwa diatas A sebagai penutur sedangkan B sebagai lawan tutur. Ungkapan aizuchi 「そうですか」 pada percakapan diatas, diucapkan dengan intonasi “naik”. Pada awal kalimat penutur berkata “eh sudah jam 8 ya. Saya pamit dulu ya” lalu lawan tutur merespon dengan aizuchi 「そうですか」 yang berarti “oh ya, cepat sekali”. Fungsi aizuchi 「そうですか」 seperti ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan terkejut karena bagi lawan tutur waktu cepat sekali berlalu sehingga penutur merasa harus berpamitan untuk pergi. Jika intonasi 「そうですか」 pada kaiwa diatas diungkapkan dengan intonasi “turun” maka pada situasi ini ada kesan bahwa lawan tutur merasa senang atas kepergian penutur atau bisa diartikan “oh iya memang sudah waktunya anda untuk pergi”.

Berikut data hasil rekaman narasumber yang dianalisis melalui program Praat:



Gambar 3.11 Objek Windows Praat Hasil Rekaman Narasumber pada Fungsi Keempat

Pada gambar praat object diatas dapat dilihat bahwa frekuensi pada pitch terakhir yaitu dari 221.2 Hz – 241.4 Hz dan total durasi pengucapan pada aizuchi 「そうですか」 yaitu 0.671723 detik. Dengan demikian pada aizuchi diatas intonasi pengucapannya “naik”. Jumlah responden yang benar mengucapkan intonasi Aizuchi そうですか berjumlah 7 orang dari 18 responden, dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$$

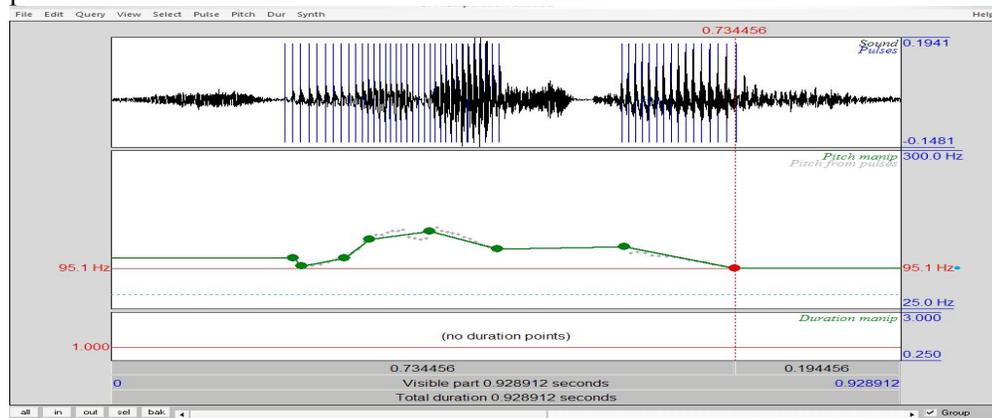
Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mengucapkan intonasi aizuchi **そうですか** yang berfungsi ungkapan perasaan (感情の表現) “gagal”.

1. Ungkapan Simpati (思いやりの表現)

- A: コンサートのチケットをもらいましたいっしょに行きませんか。
 B: いつですか。
 A: 来週の土曜日です。
 B: すみません来週の土曜日は仕事がありますから。
 A: そうですか。残念ですね。

Pada kaiwa diatas A sebagai penutur sedangkan B sebagai lawan tutur. Fungsi ungkapan aizuchi 「そうですか」 pada kaiwa diatas adalah sebagai bentuk rasa simpati terhadap apa yang diucapkan oleh penutur. Ketika penutur mengungkapkan berbagai macam hal yang menurutnya sangat melelahkan, merepotkan, atau ungkapan yang menyatakan keluhan, lawan tutur merespon dengan mengungkapkan aizuchi 「そうですか」 dengan intonasi “turun”. Hal ini diperkuat dengan kalimat lanjutannya yang berarti “oh begitu ya, berat sekali ya”. Jika aizuchi 「そうですか」 diatas diucapkan dengan intonasi “naik” ada kesan lawan tutur ragu dengan keluhan yang disampaikan oleh penutur.

Berikut data hasil rekaman narasumber yang dianalisis melalui program praat:



Gambar 3.14 Objek Windows Praat Hasil Rekaman Narasumber pada Fungsi Kelima

Pada gambar 3.14 praat object diatas dapat dilihat bahwa frekuensi pada pitch terakhir yaitu dari 132.8 Hz – 95.1 Hz dan total durasi pengucapan pada aizuchi 「そうですか」 yaitu 0.928912 detik. Dengan demikian pada aizuchi diatas intonasi pengucapannya “turun”. Jumlah responden yang benar

mengucapkan intonasi Aizuchi そうですか berjumlah 8 orang dari 18 responden, dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{10}{18} \times 100\% = 56\%$$

Persentase tersebut menggambarkan kemampuan responden dalam mengucapkan intonasi aizuchi そうですか yang berfungsi ungkapan simpati (思いやりの表現) “cukup”.

IV. KESIMPULAN

Dari seluruh analisis diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa bahasa Jepang tingkat III tahun ajaran 2012/2013 yang belum memahami intonasi pada pengucapan aizuchi そうですか. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kemampuan mahasiswa pada setiap fungsi intonasi aizuchi そうですか, pada intonasi fungsi I dan V kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan intonasi そうですか “cukup” dengan persentase yang sama yaitu 56% . Pada fungsi II dan IV kemampuan mahasiswa terbilang “gagal” dengan persentase 17% pada fungsi II dan 39% pada fungsi IV, sedangkan pada fungsi III kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan aizuchi そうですか “kurang” dengan persentase sebesar 50%. Kesalahan pengucapan intonasi aizuchi そうですか dapat merubah fungsinya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II.
2. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amanuma, Ootsubo & Mizutani, 1989, *Nihongo Onseigaku* (Fonologi Jepang), Kuroshio Shuppan, Tokyo.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi Dalam Hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Hamid. 2003. “*Peranan Bahasa Jepang Dalam Pengembangan Kepariwisata*”.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- Tjandra,Sheddy N. 2010.*Fonologi Bahasa Jepang*. Depok: UI
- _____.2006. *Minna no Nihongo I*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press
- <http://aquaralpha.wordpress.com/2010/11/13/tutorial-praat-bagian1/>, diunduh paa tanggal 17-06-2012 pukul 21:20 WIB
- <http://meta-hodhos.blogspot.com/2011/01/anallisis-penggunaan-respon-yang.html>, diunduh pada tanggal 11-09-2012 pukul 13:40 WIB
- <http://www.sal.tohoku.ac.jp/nik/aizuchi>, diunduh pada tanggal 21-12-2012 pukul 14:45 WIB